

## BAB VII

### MINAT ANAK PEREMPUAN TERHADAP BISNIS KELUARGA

#### 7.1 Pendahuluan

Proses transfer generasi didalam sebuah bisnis keluarga, salah satu yang akan menjadi kandidat utama menggantikan pemimpin sebelumnya dalah anak. Dalam perjalanan sebuah bisnis keluarga tentunya penting bagi tiap anggota keluarga untuk saling berkomitmen terhadap bisnis tersebut. Dengan adanya komitmen dalam sebuah bisnis keluarga akan membuat bisnis keluarga berjalan dengan semaksimal mungkin. Komitmen antar individu dengan suatu bisnis akan mencerminkan bahwa tiap individu anggota keluarga memiliki keinginan untuk terhubung dengan bisnis tersebut.

Proses suksesi yang terjadi di dalam bisnis keluarga, yang akan menentukan siapa yang nantinya akan menjadi pemimpin selanjutnya menggantikan generasi sebelumnya merupakan hal yang penting. Tidak asing kita dengar bahwa anak dari pemiliklah yang pada nantinya akan menggantikan posisi orangtua dalam memimpin bisnis keluarga. Yang mendominasi untuk menggantikan posisi ayah dalam bisnis keluarga adalah anak laki-laki atau anak pertama. Seringkali anak perempuan dianggap tidak kompeten dan tingkat fleksibilitas anak perempuan lebih sulit dibandingkan anak laki-laki.

Namun selain anggapan bahwa anak perempuan tidak kompeten seringkali anak perempuanlah yang mengambil keputusan tidak ingin untuk masuk dan mengelola bisnis keluarga yang ada. Sedikitnya pengetahuan akan bisnis akan mengurangi komitmen anak perempuan untuk mau meneruskan bisnis keluarganya. Selain itu perbedaan cita-cita juga mempengaruhi komitmen anak perempuan terhadap bisnis keluarga. Maka dapat dikatakan bahwa terbentuknya suatu komitmen dalam sebuah bisnis tergantung pada perasaan individu

terhadap bisnis tersebut. Dalam bab ini akan diulas mengenai kesiapan anak perempuan yang sedang menjalankan pendidikan Strata-1 terhadap bisnis keluarga.

## 7.2 Keinginan Anak Perempuan Setelah Lulus Strata-1

Keinginan orang tua belum tentu sejalan dengan keinginan anak-anaknya. Seringkali adanya perdebatan antara orang tua dan anak terkait cita-cita. Dalam penelitian ini, anak perempuan yang sedang menjalankan studi Strata-1 dan memiliki orang tua yang merupakan pebisnis, lebih dominan untuk memilih bekerja di luar dibandingkan mengelola bisnis keluarga. Setiap anak perempuan memiliki cita-cita dan jalan hidup masing-masing yang ingin dijalani sesuai menyelesaikan Studi Strata-1.

### 7.2.1 Bekerja di Bank

Menjalankan Studi Strata-1 dengan mengambil program studi ekonomi manajemen dan dilanjutkan dengan konsentrasi keuangan membuat Embun bercita-cita untuk dapat bekerja di bank ataupun bekerja menjadi seorang akuntan. Harapan Embun, pekerjaan yang akan dikerjakannya nanti setelah lulus strata 1 adalah pekerjaan yang ada kaitannya dengan keuangan sesuai dengan apa yang selama ini dikerjakannya.

“pengennya *sih* kerja di bank, akuntan atau apa *gitu*” (Embun, 1/1/17, 10.35)

Namun Embun juga mempertimbangkan dan memiliki rencana cadangan apabila nanti setelah lulus Strata-1 belum mampu untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, ia akan melanjutkan studi hingga jenjang Strata 2 sama dengan kakak-kakaknya yang seluruhnya menjalankan Studi hingga Strata 2 baik di dalam negeri atau di luar negeri.

“iya nanti kasih jangka waktu setahun lah, kalau dalam setahun itu *nggak* ada potensi pengen ya paling sekolah lagi” (Embun, 1/1/17, 10.35)

### 7.2.2 Bekerja di Bidang Hukum

Pada awalnya Keny berharap dapat kuliah di bidang olah raga, namun karena satu dan lain hal yang membuat Keny tidak dapat masuk ke bidang olahraga membuatnya beralih untuk mendalami studi ilmu hukum. Keny berharap setelah lulus strata 1 dapat bekerja di Kejaksaan walaupun ada keinginan orangtuanya agar Keny dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maka hingga kini Keny masih mempertimbangkannya.

“kalau kerja sih di Kejaksaan ya mbak, tapi ada sih keinginan orangtua untuk ngelanjutin S2, tapi ya liat besok aja sih” (Kenyatun, 13/1/17, 19.30)

selain keinginan untuk bekerja di Kejaksaan sesuai dengan apa yang selama ini dipelajari, Keny juga bercita-cita untuk menjadi wirausaha. Walaupun keinginan berwirausaha bukan sebagai penerus bisnis ayahnya. Keny bercita-cita untuk dapat berwirausaha di bidang kuliner. Keny berharap agar dapat bekerja di kedua bidang tersebut secara bersama-sama yaitu bekerja di kantor Kejaksaan dan disisi lain Keny juga mengelola bisnis kuliner sebagai sampingannya.

“iya ada pengen punya bisnis itu, tapi nggak bisnisnya ayahku gitu lho. Pengennya punya bisnis sendiri di bidang kuliner, jadi to nanti kerja di Kejaksaan tapi punya bisnis juga, pengennya sih gitu” (Kenyatun, 13/4/17, 18.00)

### 7.2.3 Bekerja di Natasha

Natasha adalah salah satu klinik kecantikan yang memiliki cabang di kota-kota besar. Setelah menyelesaikan studi Strata-1 nya Julieta berharap dapat memulai pengalaman pertama untuk bekerja, dan yang dia harapkan adalah bekerja di Natasha dan menduduki bagian administrasi. Julieta ingin memulai pengalaman kerjanya dari yang sederhana dan setelah lulus Strata-1 akan langsung mencari pekerjaan tidak mempertimbangkan untuk mengelola bisnis keluarga atau melanjutkan Studi ke jenjang yang lebih tinggi.

“*enggak*, langsung mau cari kerja aja. kalau saya pengen kerja di Natasha” (Julieta, 11/1/17, 17.30)

Walaupun sudah memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja kantoran, namun Julieta juga mempertimbangkannya untuk berwirausaha. Memang selain bekerja kantoran Julieta menginginkan untuk berwirausaha namun tidak melanjutkan bisnis ayah. Julieta berkeinginan untuk berwirausaha dengan bidang usaha yang berbeda dengan Suyoto. Hal ini juga mendapat dukungan dari Faustina selaku ibu apabila Julieta ingin membuka bisnis.

“pengennya sih wirausaha sih ada tapi yang penting ngutamain kerja dulu” (Julieta, 11/1/17, 17.30)

“terserah Eta aja, tante *nggak* ngejang kok, kalau mau usaha sendiri yo tak carikan modal, tapi paling mau kerja.” (Faustina, 7/3/17, 10.00)

#### **7.2.4 Bekerja di Pertamina**

Ketika sudah menyelesaikan Studi Strata 1, Dita berharap agar dapat bekerja di Pertamina atau bekerja di bidang manajemen, yang selama ini telah dipelajarinya di bangku perkuliahan. Dita merasa bahwa walaupun ia adalah anak pertama, namun lebih berminat untuk bekerja kantoran dibandingkan dengan mengelola bisnis keluarga. Karena memiliki dua adik perempuan, Dita merasa bahwa bisa jadi salah satu dari adiknya tertarik dengan bisnis keluarganya sehingga Dita lebih memilih untuk bekerja di luar.

“coba di luar dulu sih, kan ada adek-adek juga yang mungkin bersedia disini. Pertamina, atau di perusahaan-perusahaan apa, yang ada kaitannya dengan Manajemen sih” (Dita, 17/1/17, 14.00)

### **7.3 Minat Anak Perempuan Terhadap Bisnis Keluarga**

Bisnis keluarga menjadi unik ketika terjadi proses suksesi dan pergantian generasi. Namun setiap generasi selanjutnya belum tentu memiliki minat yang akan membentuk sebuah komitmen untuk bisnis keluarganya. Dalam penelitian minat anak perempuan menjadi

penting untuk dibahas karena minat tersebut yang akan memberikan cerminan bagaimana komitmen dan kesiapan anak perempuan untuk menjadi penerus dalam bisnis keluarganya.

### 7.3.1 Berminat

Walaupun keinginan utama Dita adalah untuk bekerja kantoran namun tetap ada ketertarikan kepada bisnis keluarganya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan Dita untuk menjadikan bisnis keluarganya menjadi pekerjaan sambil sembari ia mencari pekerjaan. Sehingga walaupun keinginan utamanya adalah untuk dapat bekerja kantoran namun Dita tetap memiliki minat terhadap bisnis yang selama ini dikelola oleh ayah dan ibunya. Ini juga menjadi harapan bagi Yuli. Yuli berharap anaknya dapat mengutamakan untuk bekerja kantoran terlebih dahulu, dan biarkan bisnis keluarga yang sudah memasuki generasi keempat ini menjadi sambil saja bagi putrinya namun yang pokok tetap bekerja kantoran.

“*ee mungkin sambil nyari lowongan kerja apa nunggu panggilannya itu tu bantu-bantu ngehandle perusahaan juga*” (Dita, 17/1/17, 14.00)

Keny sebagai anak bungsu dalam keluarganya merasa bahwa semua saudaranya memiliki minat untuk meneruskan bisnis orangtuanya. Karena menurut Keny, bisnis ayahnya sudah termasuk sukses sehingga memang harus ada yang meneruskan bisnis keluarga ini. Namun sebagai anak, Keny lebih memilih untuk menyerahkan semua keputusan kepada Ayahnya selaku pemilik bisnis. Bagi Keny, orangtuanya adalah orang yang paling mengetahui siapa yang paling tepat melanjutkan bisnis keluarganya. Hingga kini Keny mengikuti keinginan orangtuanya yaitu sekolah setinggi-tingginya.

“*kalau semua anak minat ya mbak apalagi orangtuanya juga pengusaha, terus udah sukses gitu ee tapikan itu juga kembalikan lagi ke orang tua, orang tua kan lebih tau mana yang lebih bisa ee paham untuk melanjutkan usahanya itu kalau utamanya sih keinginan orang tua sih ya sekolah*” (Kenyatun, 13/1/17, 19.30)

### 7.3.2 Tidak Beminat

Minat seorang anak terhadap bisnis keluarganya dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah perasaan tidak mampu dan bidang bisnis orangtuanya yang dirasa tidak sesuai. Julieta dan Embun tidak memiliki minat terhadap bisnis orangtuanya. Julieta merasa bahwa usaha yang bergerak di bidang furniture lebih tepat apabila laki-laki yang mengelola, dan bagi Julieta karena ia adalah calon sarjana maka lebih tepat apabila bekerja di kantor. Berbeda dengan Embun, karena sudah seringkali diajak dan dikenalkan oleh orangtuanya terkait bisnis keluarga, membuat Embun lebih memahamai bagaimana sistem yang dijalankan dalam bisnis orangtuanya. Hal ini mengakibatkan Embun dapat mengukur kemampuannya sendiri apabila ia harus mengelola bisnis tersebut. Embun merasa tidak mampu mengelola bisnis peternakan, sehingga Embun tidak memiliki minat untuk masuk ke dalam bisnis keluarganya.

*“emm mungkin cenderung tidak minat, mungkin karena kayak berhubungan sama furniture jadi kayak cewek tu kesannya kayak gimana kan terus kan saya juga pemikiran saya kalau kuliah kan kerja di kantor, jadi saya pilih kerja di kantor dulu”*

*“enggak sih kayaknya. nggak, ngerasa nggak mampu aja gitu lho, kayaknya susah ini bisnisnya”*(Embun, 1/1/17, 10.35)

### 7.4 Keterlibatan Anak Perempuan Dalam Bisnis Keluarga

Keterlibatan anak perempuan dalam bisnis keluarga sangatlah penting. Semakin sering anak terlibat dalam bisnis keluarga maka akan semakin besar pula transfer pengetahuan yang terjadi. Namun tidak jarang, anak perempuan tidak pernah terlibat dalam bisnis keluarganya. Ada anak perempuan yang terlibat dalam bisnis keluarga karena memang menyadari bahwa harus terlibat namun juga ada yang disebabkan oleh rasa “mau tidak mau”. Namun ketidaklibatan anak perempuan dalam bisnis keluarga dapat terjadi karena orang

tua tidak mencoba untuk meminta anak perempuannya untuk terlibat atau orang tua merasa agar anak perempuannya lebih baik fokus kepada sekolah terlebih dahulu.

#### 7.4.1 Sese kali Terlibat

Disela-sela kesibukan Keny sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Hukum di Universitas Islam Indonesia, keny menyempatkan waktunya untuk membantu orangtuanya mengelola salah satu kiosnya di pasar. Keny mengakui bahwa tugasnya hanyalah melayani pembeli saja terkait dengan pemasaran produk tersebut dan kemana saja mensuplai produk tersebut keny tidak memahami hingga hal itu. Ngadilah menyatakan bahwa Keny seringkali membantu orangtuanya di pasar ketika ia sedang memiliki waktu luang disela-sela kuliahnya.

“itu mungkin udah mbak 50% sudah bisa, *misale* saya tidak mengarahkan gitu sudah bisa, *misale* ini ini sudah bisa cara bikin harga, terus kasih jumlah harga, ngitung itung nota *bakul* a ninggal sekian tambah tadi malam bahkan jadi segini-seginin rupiahnya sudah” (Kastolani, 3/2/17, 18.30)

“udah udah, udah bisa kok. kalo bapake kesel ya itu kalo pas *enggak* ke kampus. pulang jam 8 kalo saya udah dari beringharjo, *maneman* nek dikosongi itu, kan udah ada *langganane* itu, *mesakke*” (Ngadilah, 3/2/17, 17.20)

Keny ikut membantu dalam bisnis orang tuanya dimulai ketika ia tumbuh dewasa atau ketika ia mulai kuliah. Kastolani menyatakan bahwa dulunya Keny tidak mau masuk dan mengenal bisnis orang tuanya dikarenakan bagi Keny bisnis orang tuanya yang bergelut di bidang perikanan dianggap kotor dan bau sehingga ia tidak mau mengenal bisnis orang tuanya. Namun sedikit demi sedikit Kastolani memberikan penjelasan kepada Keny bahwa, yang selama ini bisa menghidupi keluarga merka, yang selama ini menjadi sumber penghasilan dan mencukupi segala kebutuhan Keny adalah bersumber dari bisnis yang dirasa bau dan kotor ini. Hal ini membuka pikiran Keny sehingga ia mulai rutin membantu bisnis kedua orang tuanya dan mulai mengenal bisnis ini.

“ini aja sudah kuliah mbak, dulunya itu *kipat-kipat* *nggak* mau bau *endi* seng *nggak* seneng *bakul kok gereh kicing-kicing* ha kenapa sekarang dia kok sekarang mau bantu saya itu karena saya memberikan motivasi dia. kamu sekolahkan, sekolah, naik motor, naik motor, hasil motor itu dari sini, *mangan* enak tu dari sini.” (Kastolani, 3/2/17,

18.30)

“cuman kalau di lapangan ada orang yang mau beli ya dilayani dah gitu *nggak* sampai gimana harus cara memasarkan gini gitu itu *nggak* sampai segitunya.” (Kenyatun, 13/1/17, 19.30)

Sejak dulu Sumanto telah mengenalkan bisnisnya ke anaknya. Seringkali Embun diminta ayah untuk mengambil telur di peternakan. Hal ini membuat Embun sudah terbiasa apabila membantu di bisnis kedua orangtuanya. Tentunya hal ini dilakukan Embun ketika masa libur. Hal ini dikarenakan Embun yang selama ini berkuliah di Yogyakarta sehingga dia hanya dapat membantu orantuanya ketika sedang masa berlibur saja. hal yang biasa dilakukan Embun untuk membantu orangtuanya adalah mengurs ayam kecil yang kandangnya berada di belakang rumah, memberi vaksin dan mengumpulkan telur-telur.

“kalau bantu-bantu paling cuma kalau di rumah ada ayam kecil paling bantu vaksin paling cuma vaksin minum sama paling ya nata telur terus kalau mislanya ada pegawai *nggak* masuk ya ke kandang bantu apa itu ngambil-ngambil telur sama paling akir” (Embun, 1/1/17, 10.35)

#### 7.4.2 Tidak Pernah Terlibat

Dengan tidak adanya transfer pengetahuan yang dilakukan Suyoto untuk anak-anaknya akan terlihat ketika anak perempuannya tidak pernah diminta untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis keluarga. Julieta tidak pernah terlibat dalam bisnis ayahnya. Selama ini Julieta hanya sesekali diajak menemani Suyoto untuk membeli bahan baku untuk produksi. Namun Julieta tidak pernah membantu Suyoto dalam bisnisnya.

“kalau saya sih *enggak, enggak* langsung tapi cuma kayak bapak beli belanja apa gitu saya nemenin, misalnya belanja pewarna buat kulitnya nemenin, kalau misalnya bantu ngecatin atau nganyamin gitu belum pernah.” (Julieta, 11/1/17, 17.30)

Faustina sebagai ibupun memperjelas bahwa, suami tidak pernah mengajarkan terkait bisnis ini kepada anak-anaknya. Sehingga hal ini mengakibatkan anak-anaknya tidak pernah terjun ke bisnis ini. Suyoto melihat bahwa selama ini anak-anaknya tidak tertarik dengan

bisnisnya. Hal ini yang menyebabkan ia tidak mengenalkan lebih jauh terkait bisnis ini kepada anak-anaknya.

“*nggak* pernah diajarin bisnisnya om, *nggak* ada. mereka *nggak* pernah terjun ke bisnis ini kok.”(Faustina, 7/3/17, 10.00)

Bagi Yuli sebagai seorang ibu, Dita belum pernah dilibatkan secara langsung dalam bisnis keluarga. Dita hanya diberikan pengetahuan-pengetahuan saja terkait bisnis namun belum pernah dilibatkan secara langsung. Hal ini dikarenakan Yuli berharap agar Dita lebih fokus sekolah terlebih dahulu dan bekerja, sehingga bisnis keluarga ini digunakan sebagai sampingan saja. sama halnya dengan pengakuan Lucky selaku karyawan yang menyatakan bahwa Dita tidak pernah terlibat dalam bisnis.

“belum-belum, pokoknya anak-anak ini tahunya ya sekolah. belum-belum, pinginnya bapak itu ya pokoknya anak kerja dulu gitu, kalo cuma untuk sampingan aja” (Yuli, 17/1/17, 15.30)

“*enggak*, anaknya *enggak* ada, cuma istrinya aja” (Lucky, 17/1/17, 12.30).

## **7.5 Kesiapan Anak Perempuan Masuk ke dalam bisnis keluarga**

Kesiapan anak perempuan ketika di minat untuk masuk ke dalam bisnis keluarga merupakan hal yang penting. Kesiapan anak perempuan ketika diminta untuk masuk ke dalam bisnis keluarga menjadi hal yang penting karena dengan kesiapan tersebut akan memberikan pengaruh pada berjalannya bisnis keluarga. Ketika penerus di minta untuk masuk ke dalam bisnis dalam kondisi yang masih belum siap, bukan tidak mungkin bahwa akan menghambat jalannya bisnis tersebut dan anak perempuan juga akan kesulitan dalam pengelolaan bisnis. Dalam penelitian ini keempat anak perempuan memiliki jawaban yang sama yaitu mereka belum siap apabila di minta untuk meneruskan bisnis keluarga. hal ini di sebabkan oleh berbagai hal.

### **7.5.1 Belum ada Kesiapan Untuk Masuk dalam Bisnis Keluarga**

Kesiapan anak perempuan untuk masuk ke dalam bisnis keluarga di pengaruhi berbagai hal. Dalam penelitian ini keempat anak perempuan yang sedang menjalankan studi Strata-1 menyatakan bahwa belum siap apabila diminta untuk masuk dalam bisnis keluarga. Alasannya yang mendasar adalah mereka merasa bahwa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait bisnis keluarganya, selain itu minat mereka setelah menyelesaikan studi Strata-1 adalah untuk bekerja sesuai apa yang mereka inginkan yaitu bekerja kantoran sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama perkuliahan, sehingga mereka merasa tidak berminat untuk masuk ke dalam bisnis yang telah di kembangkn oleh orangtuanya.

“ya kalau bapak saya minta kalau saya setelah lulus S1 nerusin bisnis ya nggak siap karena dari awal memang nggak di kenalkan banget di bisnisnya bapak gitu, cuman suruh sekolah aja.” (Keny, 13/1/17, 19.30)

“ee kalau setelah lulus S1 di tanya mau nerusin bisnis siap atau enggak ya jawabannya belum siap, karena aku pribadi kan minat dan pengennya itu kan kerja di kantoran atau perusahaan lain lah gitu, dan apa ya aku juga belum tau banget ngejalanin bisnis ini tu detailnya seperti apa, mungkin ya harus belajar dulu, jadi ya pengennya itu kerja di kantoran gitu deh kalau suruh langsung nerusin bisnis ini jujur belum siap.” (Dita, 17/1/17, 14.00)

“iya belum siap lah, walaupun aku udah bantuin papa gitu ya di bisnis ini tapi kan aku belum tau menyeluruh lagian juga aku lebih pengen untuk kerja di bank yang berhubungan di keuangan lah daripada bisnisnya papa ini, bisnis ini kan juga resikonya gede gitu, aku kurang suka aja.” (Embun, 1/3/17, 10.35)

“saya ya nggak siap kalau nanti selesai S1 suruh nerusin bisnisnya bapak, soalnya kan saya bener-bener nggak tau apa-apa , bantu-bantu di bisnis ini juga belum pernah sama sekali gitu, bapak juga nggak pernah ngajarin apa-apa jadi ya saya nggak siap, nggak terlalu minat juga di bisnis furniture gini” (Julieta, 11/1/17, 17.30)

## 7.6 Ringkasan Temuan

Keempat narasumber anak perempuan yang merupakan mahasiswi Strata 1 di berbagai Universitas di Yogyakarta, juga lebih memilih untuk bekerja kantoran sesuai dengan ilmu yang mereka dapatkan selama duduk dibangku perkuliahan. Walaupun bagi Keny dan Julieta ada hasrat untuk membangun sebuah bisnis namun bukan bidang bisnis yang sama seperti yang dijalani orangtuanya, mereka tetap mengutamakan agar dapat bekerja kantoran dan memiliki bisns adalah pekerjaan sampingan mereka. Dari keempat anak perempuan

seluruhnya menginginkan bekerja sesuai dengan bidang yang selama ini dipelajari dibangku perkuliahan, sehingga dapat dikatakan bahwa apa yang kita pelajari dibangku perkuliahan atau apa yang menjadi program studi selama menjalani Studi Strata 1 akan berpengaruh pada minat seorang anak dalam menuntukan jeni pekerjaan yang diinginkan.

Dengan adanya keinginan anak perempuan untuk dapat bekerja kantoran setelah menyelesaikan studi Strata 1 sehingga dapat menurunkan minat anak perempuan untuk menjadi penerus bisnis keluarga. Keempat narasumber yang merupakan anak perempuan dari pemilik bisnis keluarga cenderung tidak berminat untuk menjadi penerus bisnis keluarga. Walaupun dua anak perempuan yaitu Keny dan Dita menyatakan bahwa adanya minat, namun Dita hanya berminat menjadikan bisnis keluarganya menjadi sambilan saja ketika sedang menunggu panggilan kerja, dan bagi Keny seluruh anak Kastolani memiliki minat kepada bisnis orangtuanya karena bisnis itu dilihat sudah sukses dan memang harus diteruskan, namun Keny menyerahkan segala keputusan kepada ayahnya selaku pemilik bisnis tersebut karena bagi Keny orangtuanya lebih mengerti siapa yang terbaik yang akan melanjutkan bisnis keluarganya maka hingga kini Keny tetap pada jalannya dan menginginkan untuk dapat bekerja kantoran di bidang hukum. Maka dapat dilihat bahwa bidang usaha yang selama ini dijalani oleh orangtua akan berpengaruh kepada minat anak perempuan sebagai penerus bisnis tersebut karena Julieta merasa tidak sesuai kepada jenis usaha yang dikembangkan oleh ayahnya yang didominasi laki-laki, dan bagi Embun yang sudah memahami bagaimana operasional bisnis keluarganya merasa bahwa dirinya tidak mampu apabila menjadi penerus bisnis orangtuanya. Dapat dilihat bahwa anak perempuan yang sedang menjalankan Studi Strata-1 lebih tertarik bekerja di organisasi yang bersifat formal dan sesuai dengan studi yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan. Sedangkan jenis perusahaan keluarga yang dimiliki orangtua dalam kasus ini tidak bersifat organisasi formal yang terstruktur sehingga

anak perempuan lebih tertarik kepada pekerjaan lain dibandingkan meneruskan bisnis keluarga.

Minat anak perempuan terhadap bisnis keluarga juga dipengaruhi oleh keterlibatan anak perempuan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keempat anak perempuan tidak terlibat secara rutin dalam bisnis keluarganya. Embun dan Keny hanya terlibat dalam bisnis keluarganya hanya ketika sedang ada waktu luang disela-sela kuliahnya namun belum diberikan tanggung jawab penuh dan rutin untuk mengerjakan suatu pekerjaan dalam bisnis tersebut. Dan bagi Dita dan Julieta sama sekali tidak pernah dilibatkan dalam bisnis orangtuanya. Julieta sama sekali belum pernah dilibatkan dalam bisnis ayah dan sama sekali tidak pernah diberikan pengajaran atau pengetahuan terkait bisnis oleh Suyoto. Hal ini menjadikan Julieta dengan tegas menyatakan bahwa cenderung tidak berminat untuk meneruskan bisnis ayah. Berbeda halnya dengan Dita, walaupun tidak pernah dilibatkan dalam bisnis keluarganya namun Dita mendapatkan pengajaran dan pengetahuan dari ayahnya terkait bisnis keluarganya sehingga membuat Dita berminat untuk menjadikan bisnis keluarganya sebagai pekerjaan sampingan.

Sehingga dapat dinyatakan daya tarik bisnis keluarga bagi anak perempuan untuk menjadi penerus bisnis keluarga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang diminati, minat anak perempuan terhadap bisnis keluarga, jenis bisnis keluarga yang dimiliki oleh orangtua, dan keterlibatan anak perempuan dalam bisnis keluarga. Berdasarkan empat hal tersebut maka dapat dilihat bahwa keempat anak perempuan yang merupakan narasumber dalam penelitian ini belum tertarik dan berminat untuk menjadi penerus dalam bisnis keluarganya.